



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan berdiri pasti memiliki tujuan untuk bisa mempertahankan kelangsungan usaha (*Going Concern*). Kelangsungan usaha perusahaan selalu dihubungkan pada kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan agar mampu bertahan hidup. *Going Concern* menurut Astari dan Latrini (2017), “*Going Concern* menjadi sebuah asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi bahkan mengurangi secara material skala usahanya”.

Seorang auditor akan memberikan opini audit *Going Concern* pada perusahaan ketika auditor merasa terjadi keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, apabila auditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bertahan lama maka akan diberikan opini audit *Going Concern*. Jenis opini audit menurut Harris & Merianto (2015),” jenis opini audit ada lima yang diberikan oleh auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat”.

Opini audit *Going Concern* menurut Menon & Williams (2010) merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor agar bisa memastikan suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Diberikannya opini audit *Going Concern* akan membantu publik ataupun para investor dalam penilaian atas kondisi keuangan perusahaan. Alasan laporan audit *Going Concern* mempengaruhi reaksi dari pihak berkepentingan karena laporan ini mampu mengungkapkan informasi baru dari

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

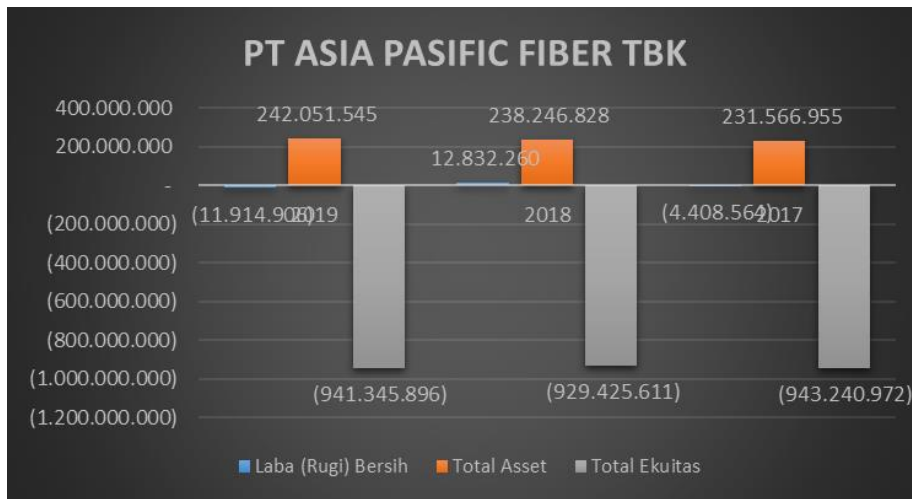
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyerahkan laporan keuangan konsolidasian perusahaan. Kemudian, pada bulan Juli 2006, saham perusahaan telah diperdagangkan kembali setelah perusahaan telah lepas dari pailit. Sedangkan sebagai dasar PT. INTRACO PENTA, TBK. karena pada tahun 2017 kuartal tiga mengalami kerugian yang sangat besar mencapai Rp 155,78 miliar. Disamping itu dalam tiga tahun terakhir baik PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. mendapatkan opini audit wajar dengan penekanan suatu hal dari auditor.

Gambar 1.1

Kinerja Keuangan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. Periode 2017-2019



Sumber: Annual Report PT. ASIA PACIFIC FIBER, TBK. (2019)

Dari infografis gambar 1.1 dapat dianalisis bahwa pada tahun 2019 PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. mencatatkan kerugian bersih mencapai US 11,9 Juta. Hal ini berbanding terbalik pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 dimana perusahaan berhasil mencatatkan keuntungan bersih (net income) mencapai US 12,8 Juta dan PT. Intraco Penta, Tbk. mencatatkan kerugian bersih mencapai Rp 473,03 Milyar yang mengalami peningkatan kerugian dari tahun sebelumnya sebesar Rp 73,5 Milyar dimana pada tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian mencapai Rp 399,53 Milyar. Sedangkan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 2018 PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. mencatatkan kerugian bersih mencapai US 11.9 Juta dan PT. Intraco Penta, Tbk. mencatatkan kerugian bersih mencapai Rp 473,03 Miliar.

Kondisi keuangan tersebut terjadi terhadap PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. karena sektor TPT (Tekstil) di Indonesia terus tertekan karena lesunya permintaan dan persaingan ketat harga dengan masuknya produk-produk serat, benang, dan kain Polyester dari Cina, India, dan Malaysia. Perlambatan operasi hilir dan penutupan sebagian telah menyebabkan meluapnya pasar domestik. Lemahnya permintaan dari sektor hilir dan turunnya harga Polyester menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan penjualan menjadi US 398 juta dibandingkan dengan US 479 juta pada tahun sebelumnya, (turun 16% dari tahun ke tahun). Harga benang filamen maupun serat turun secara signifikan menyebabkan menipisnya margin, terutama benang filamen. Akibatnya, PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. membukukan EBITDA sebesar US 9,80 juta pada tahun 2019 dibandingkan dengan US 24,27 juta pada 2018. Hal ini yang menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit wajar dengan penekanan pada suatu hal dari auditor dengan rencana manajemen yang diusulkan oleh PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. adalah rencana restrukturisasi hutang. Sedangkan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. melakukan beberapa langkah strategis untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

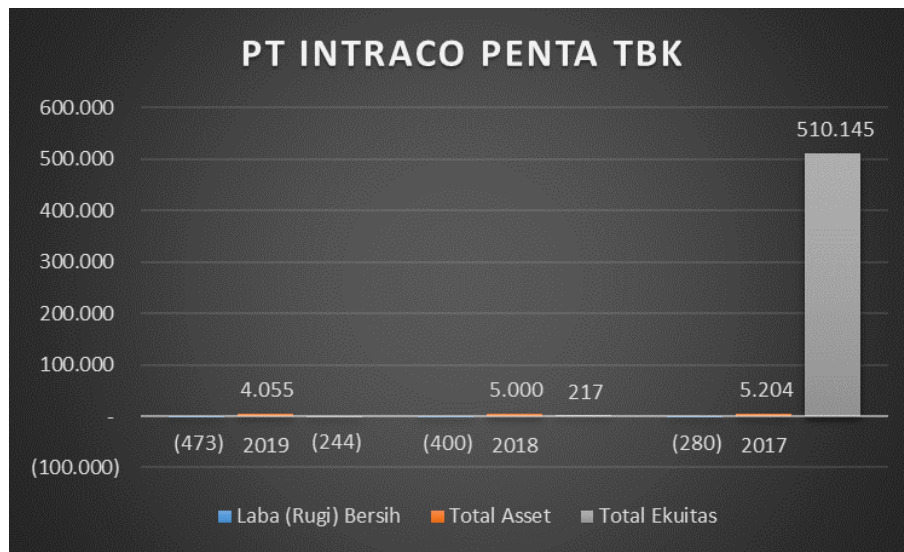
Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.2

Kinerja Keuangan PT. Intraco Penta, Tbk. Periode 2017-2019



Sumber: Annual Report PT. Intraco Penta, Tbk. (2019)

Sedangkan untuk kondisi keuangan yang terjadi pada PT. Intraco Penta, Tbk. dilihat dari infografis gambar 1.2 dalam periode 2017-2019 perusahaan mengalami kerugian. Faktor utama penyebab perusahaan mengalami kerugian karena penurunan harga batubara sepanjang tahun 2019 karena pendapatan perusahaan sebagian besar masih ditopang oleh bisnis penjualan alat berat untuk sektor tambang batubara. Harga batubara yang menurun sepanjang tahun lalu menyebabkan permintaan alat berat kepada PT. Intraco Penta, Tbk. pun ikut menurun seiring dengan langkah produsen batubara yang memilih menahan laju ekspansi. Saat ini, sektor pertambangan batubara merupakan penyumbang sekitar 50% dari penjualan alat berat PT. Intraco Penta, Tbk. Dengan kontribusi yang signifikan tersebut, maka pendapatan PT. Intraco Penta, Tbk. pun ikut turun sejalan dengan penurunan harga batubara. Sepanjang tahun 2019, PT. Intraco Penta, Tbk. membukukan pendapatan sebesar Rp1,96 triliun, atau turun 29% dari tahun 2018 yang sebesar Rp2,78 triliun. Pendapatan ini sebagian besar ditopang oleh penjualan alat berat yang sepanjang tahun lalu mencapai 645 unit atau menurun 30% dari 925 unit di tahun 2018. Hal ini yang menyebabkan perusahaan mendapatkan opini

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



audit secara wajar dengan penekanan suatu hal dari auditor dengan rencana manajemen melakukan langkah strategis untuk mempertahankan kelangsungan usaha

Kelangsungan hidup (*Going Concern*) menurut Krissindiastuti & Rasmini (2016), “suatu perusahaan dapat terganggu bahkan bisa menuju kearah pada kebangkrutan jika pergerakan bisnis perusahaan terus memburuk”. Apabila manajemen didalam kedua perusahaan ini tidak dapat memperhatikan kesehatan perusahaan dan memiliki rencana yang berhubungan dengan *Going Concern*, maka berakibat pada kedua perusahaan ini tidak dapat mempertahankan usahanya serta investor juga membatalkan rencana berinvestasi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil opini yang diberikan oleh auditor kepada suatu perusahaan. Hasil opini auditor memberikan pengaruh pandangan pengguna laporan keuangan.

Rencana manajemen diperlukan untuk keberlangsungan hidup (*Going Concern*) perusahaan seperti yang dilakukan PT. Intraco Penta, Tbk. sebagai langkah diversifikasi tahun sebelumnya sebagai penerimaan opini audit dengan membuat langkah strategis perusahaan yang selanjutnya untuk menuju pertumbuhan berkelanjutan dengan cara menekan rasio *Non-Performing Financing* dari anak usaha Perseroan yang bergerak di bisnis jasa pembiayaan, yakni PT. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN). Disamping melakukan pengembangan bisnis pertama perusahaan yaitu pembangunan pembangkit listrik melalui anak-anak usaha PT. PT. Intraco Penta, Tbk. Daya Perkasa. Keberadaan listrik sebagai kebutuhan yang penting bagi masyarakat menjadi alasan bagi Perseroan untuk masuk ke sektor bisnis ini. Melalui pembangkit listrik, Perseroan pun dapat mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan melalui pendapatan berulang (*recurring income*). Manajemen PT. Intraco Penta, Tbk. memandang, rencana manajemen sebagai langkah strategis yang sangat cermat dalam memitigasi risiko sehingga perusahaan dapat mencetak pertumbuhan yang berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian tentang analisis rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* pernah dilakukan oleh Yani, Asmeri, & Andini (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, dan Kebijakan Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” mengemukakan bahwa beberapa penelitian ditemukan bukti bahwa auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *Going Concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan didasarkan karena pembahasan opini audit *Going Concern* masih menarik untuk dibahas karena tidaklah mudah untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, auditor dituntut mampu memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan dengan tepat. Studi kasus pada penelitian menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang ada di BEI. Hasil penelitian ditemukan bahwa kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani, Asmeri, dan Andini (2018) tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Klau (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Rencana Manajemen, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Kap sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017)” yang mengemukakan bahwa keberlanjutan sebuah usaha (*Going Concern*) ditinjau berdasarkan situasi keuangan yang dapat mengindikasikan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Indikasi kebangkrutan seringkali terjadi apabila terdapat penurunan efektifitas pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan perusahaan yang tepat dapat mencegah terjadinya berbagai persoalan, termasuk kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan mengambil studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2017,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditemukan bahwa rencana manajemen mempunyai probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *Going Concern*.

Penelitian lain masalah rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern* juga dilakukan oleh Lie, Wardani, dan Pikir (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI)” menjelaskan bahwa bahwa *Going Concern* dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu badan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar secara bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau kegiatan serupa lainnya. Dengan mengambil studi empiris perusahaan manufaktur di BEI, ditemukan hasil penelitian bahwa rencana manajemen berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*.

Berdasarkan fenomena atas studi kasus yang dilakukan mengenai opini audit *Going Concern* dan terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk melakukan kembali penelitian tentang opini audit *Going Concern* dengan mengambil model penelitian studi kasus (case study) pada perusahaan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. yang mengalami kerugian. Dasar diambil studi kasus karena penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada dua perusahaan tersebut. Data studi kasus diperoleh dari dokumen dan pihak perusahaan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. terkait opini audit dan dilakukan penelitian secara langsung dari kasus yang diselidiki supaya didapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jawaban yang lebih mendalam terhadap rencana manajemen perusahaan setelah menerima opini audit *Going Concern* dari auditor. Oleh karena itu, diambil judul skripsi “Analisis Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. Tahun 2018-2019)”

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. mengalami kerugian pada periode 2017 - 2019
2. Kerugian bagi perusahaan menyebabkan diberikannya opini audit *Going Concern* oleh auditor.
3. Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yani, Rina dan Nurul (2018) dengan hasil penelitian ditemukan bahwa kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Helmy (2020) hasil penelitian ditemukan bahwa rencana manajemen mempunyai probabilitas pengaruh positif dan signifikan pada opini audit *Going Concern*.

C. Batasan Masalah

Supaya fokus penelitian ini lebih terarah dan mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan, maka perlu dilakukan batasan atas masalah pada penelitian ini untuk mengambil beberapa masalah yang sudah teridentifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Rencana manajemen yang dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. apa telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30.
2. Rencana manajemen apa telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten oleh PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30

D. Batasan Penelitian

1. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk.
2. Periode penelitian yang diambil tahun 2018 dan 2019.
3. Unit analisis pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan terkait dan rencana manajemen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar kesesuaian rencana manajemen yang dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya?
2. Berapa besar rencana manajemen dilaksanakan secara patuh dan konsisten oleh PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana dan berapa besar kesesuaian rencana manajemen yang dilakukan PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
2. Mengetahui bagaimana dan berapa besar rencana manajemen telah dilaksanakan patuh dan konsisten oleh PT. Asia Pacific Fiber, Tbk. dan PT. Intraco Penta, Tbk. sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 mengenai pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

G. Manfaat Penelitian

Suatu hasil penelitian dapat memberikan hal yang positif apabila bermanfaat bagi pembaca dan akademik. Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami kesesuaian rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan skripsi sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Intitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagaimana arti penting kepatuhan pelaksanaan rencana manajemen dalam upaya perusahaan tetap menjaga keberlangsungan hidup usahanya dan sebagai upaya keluar dari masalah krisis *Going Concern*.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan akuntansi terkait masalah rencana manajemen terhadap opini audit *Going Concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.